

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2012:2). Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan tahun tertentu ataupun dijadikan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat dilihat perkembangan atau penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun serta berapa selisihnya untuk mengetahui konsisten tidaknya perusahaan tersebut (Soelistyoningrum dan Prastiwi, 2011).

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Perusahaan yang dapat memperoleh laba maksimal, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya dalam rangka memakmurkan pemilik perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan juga dapat menambah penghasilan negara melalui pajak penghasilan yang dibebankan terhadap perusahaan. Rasio profitabilitas suatu perusahaan terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Contribution Margin*. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan menunjukkan nilai ROA yang semakin besar dan akan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Harahap, 2012).

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.

Kinerja keuangan industri manufaktur Indonesia sepanjang 2015 jelek, ini ditunjukkan dengan indeks manajer pembelian (*Purchasing manager index/PMI*) yang selalu dibawah 50. Desember 2015, PMI masih naik ke level 47,8 dibanding dengan sebelumnya 46,9. Meskipun naik, PMI masih dibawah 50, menandakan sektor manufaktur Indonesia jelek selama 15 bulan beruntun. Ini dipicu turunnya produksi dan order. Sejalan dengan itu, perusahaan manufaktur terus melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap sejumlah karyawan. Sementara itu tekanan untuk kenaikan harga jual kian kuat, seiring depresiasi rupiah terhadap dolar AS yang berkepanjangan. Rata-rata PMI kuartal IV yang mencapai 47,5 lebih rendah dibandingkan kuartal III sebesar 47,7 (Sumber : Berita Satu, 2016).

Perkembangan arus informasi di era globalisasi saat ini menyebabkan banyak perusahaan di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan reputasi perusahaan di media sosial masyarakat agar perusahaan dapat menarik para investor dan mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat sehingga perusahaan dapat meningkatkan performa perusahaan dimasa datang dan mempertahankan keberlangsungan hidup bisnisnya. Namun disisi lain, demi untuk mendapatkan keuntungan yang besar tidak jarang perusahaan memberikan dampak buruk bagi lingkungannya, seperti pencemaran limbah yang mengotori aliran air masyarakat, keracunan makanan, populasi dan produksi yang mengandung zat berbahaya bagi manusia. Akibat dari dampak buruk yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan menyebabkan masyarakat menuntut untuk perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitarnya (Tamba, 2011).

Kinerja keuangan perusahaan perlu diperhatikan karena semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Investor lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang transparan karena adanya kepercayaan yang tinggi kepada pihak manajemen akan keakuratan peramalan analisis dan informasi yang lebih rendah asimetriErnst & Young (2013). Pengungkapan *sustainabilityreport* dapat meningkatkan kinerja keuangan pada sisi profitabilitas dan likuiditas perusahaan (Tarigan dan Samuel, 2014), bagi investor laporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya terutama dalam lingkup *sustainable and responsible investment* (SRI). Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya (media, orop, pemerintah, konsumen, akademis dan lain-lain) laporan keberlanjutan menjadi tolok ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Penelitian terkait kinerja keuangan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Wijayanti (2012); Susanto dan Tarigan (2013); Natalia & Tarigan (2014); Adhima (2015) dan Simbolon & Sueb (2016). Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali *sustainability report* dalam mengetahui kinerja keuangan yang diukur dengan ROA perusahaan namun berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mereplikasi dari peneliti Simbolon & Sueb (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon & Sueb (2016) yaitu dengan melakukan periode penelitian dari tahun 2012-2015 dan perbedaan perusahaan. Studi empiris tentang keterkaitan antara pengungkapan *Sustainability Report* dan kinerja keuangan perusahaan sampai saat ini belum mencapai kesimpulan yang menyeluruh. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai studi dalam lingkup kajian tersebut yang memberikan hasil yang bervariasi dan mengelompokkan pada tiga bentuk kausalitas. Berbagai studi menunjukkan adanya pengaruh negatif, beberapa menghasilkan pengaruh positif, hingga hasil yang menyatakan tidak adanya hubungan sama sekali. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga peneliti tertarik dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan**

Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2012-2015).”

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini penulis membatasi pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan yang akan diteliti ialah Perusahaan Manufaktur melalui website www.idx.co.id 2012-2015.
2. Variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan variabel bebas (independent) *sustainability report* yaitu: ekonomi, lingkungan & sosial.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *sustainability report* pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur ?
2. Apakah *sustainability report* pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur ?
3. Apakah *sustainability report* pengungkapan Sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur ?

1.4 Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan secara empiris, apakah *sustainability report* pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk memberikan secara empiris, apakah *sustainability report* pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk memberikan secara empiris, apakah *sustainability report* pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademisi

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuandengan hasil yang ditemukan selama penelitian dan sebagai perbandingan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian pada topik yang sama di masa yang akan datang.

b. Bagi Perusahaan

1. Untuk mendapatkan hasil yang nantinya dapat dimanfaatkan atau digunakan dalam mengambil keputusan atau kebijakan-kebijakan dalam perusahaan keuangan yang ada di Indonesia.
2. Untuk dapat mengidentifikasi suatu masalah yang sedang terjadi agar nantinya didapat sebuah jawaban yang tepat dari masalah tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri atas latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuanmasalah, manfaat masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari teori stakeholder, kinerja perusahaan, *sustainability report*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variable, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari deskripsi data, deskripsi objek penelitian, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri atas simpulan dan saran

Daftar Pustaka

Lampiran